

PENGARUH CULTURALLY RESPONSIVE TEACHING TERHADAP PARTISIPASI DAN MOTIVASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPAS KELAS V SDN 060812 MEDAN

Khairun Nawa¹, Dahlia Sirait², Dinda Yarshal³, Erlinda⁴, Nur Salimah Siregar⁵

^{1, 2, 3, 4, 5}Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah, Jl. Garu II A No.93, Medan, Sumatera Utara, Indonesia
Email: nawakhairun9@gmail.com

Article History

Received: 23-12-2024

Revision: 29-12-2024

Accepted: 01-12-2024

Published: 04-01-2025

Abstract. This study aims to determine the effect of culturally responsive teaching on student participation and motivation in Social Science and Natural Science (IPAS) learning in fifth-grade students at SDN 060812 Medan. This study is a Classroom Action Research (CAR) with 20 fifth-grade students as the subjects. The Minimum Completeness Criteria (KKM) for individual students in IPAS is 75, while the KKM for the class is 80%. Data were collected through student activity observation sheets, motivation questionnaires, and test results. Data analysis was performed using percentage techniques. The results of the study show a significant increase in student participation and motivation. In the first cycle, student participation reached 68.50% (good category), while student motivation was 70.25% (good category). In the second cycle, participation increased to 74.00% (good category), and student motivation reached 76.50% (good category). In the third cycle, a more significant improvement was observed, with student participation reaching 85.50% (very good category), and student motivation reaching 88.00% (very good category). Therefore, the implementation of culturally responsive teaching was proven effective in improving student participation and motivation in IPAS learning in fifth grade student at SDN 060812 Medan.

Keywords: Culturally Responsive Teaching (CRT), Learning Motivation, IPAS

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *culturally responsive teaching* terhadap partisipasi dan motivasi siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di kelas V SDN 060812 Medan. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subjek siswa kelas V yang berjumlah 20 siswa. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) individual untuk mata pelajaran IPAS adalah 75, sementara KKM klasikalnya adalah 80%. Data dikumpulkan melalui lembar observasi aktivitas siswa, angket motivasi, dan hasil tes. Analisis data dilakukan menggunakan teknik persentase. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam partisipasi dan motivasi siswa. Pada siklus I, partisipasi siswa mencapai 68,50% (kategori baik), sementara motivasi siswa sebesar 70,25% (kategori baik). Pada siklus II, partisipasi meningkat menjadi 74,00% (kategori baik), dan motivasi siswa mencapai 76,50% (kategori baik). Pada siklus III, terjadi peningkatan yang lebih signifikan, dengan partisipasi siswa mencapai 85,50% (kategori sangat baik), dan motivasi siswa mencapai 88,00% (kategori sangat baik). Dengan demikian, penerapan *culturally responsive teaching* terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi dan motivasi siswa dalam pembelajaran IPAS di kelas V SDN 060812 Medan.

Kata Kunci: *Culturally Responsive Teaching (CRT)*, Motivasi Belajar, IPAS

How to Cite: Nawa, K., Sirait, D., Yarshal, D., Erlinda., & Siregar, N. S. (2025). Pengaruh *Culturally Responsive Teaching* Terhadap Partisipasi dan Motivasi Siswa dalam Pembelajaran IPAS Kelas V SDN 060812 Medan. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6 (1), 120-128. <http://doi.org/10.54373/imeij.v6i1.2460>

PENDAHULUAN

Pembelajaran yang responsif terhadap latar belakang budaya siswa, atau *Culturally Responsive Teaching* (CRT), semakin mendapat perhatian dalam konteks pendidikan modern. CRT bertujuan menjadikan lingkungan belajar lebih inklusif, dengan merespons keragaman budaya siswa agar lebih termotivasi dan aktif dalam pembelajaran. Prinsip ini sangat relevan di Indonesia yang memiliki keanekaragaman budaya yang kompleks di setiap wilayahnya. Siswa yang merasa bahwa pengalaman belajar mereka sesuai dengan budaya mereka cenderung lebih terlibat dalam proses pembelajaran, yang pada akhirnya berdampak positif pada hasil belajar (Nurtjahjo, 2017). Dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), keterlibatan ini penting karena pembelajaran IPAS sering kali membutuhkan partisipasi aktif dan motivasi untuk memahami konsep-konsep yang berhubungan dengan lingkungan sosial dan alam sekitar.

Penerapan CRT di SDN 060812 Medan diharapkan dapat membantu mengatasi permasalahan rendahnya partisipasi dan motivasi belajar siswa di kelas V. Hal ini penting karena pada tingkat ini, siswa mulai mempelajari konsep-konsep IPAS yang membutuhkan pemahaman kritis dan ketekunan. CRT dapat menjadi solusi yang inovatif dalam pembelajaran IPAS karena menawarkan metode pengajaran yang lebih relevan secara budaya bagi siswa, yang pada gilirannya akan meningkatkan keterlibatan dan prestasi belajar mereka.

Penelitian-penelitian terkini menunjukkan bahwa CRT memiliki dampak positif pada motivasi dan partisipasi siswa. Misalnya, penelitian oleh Sukmadinata (2012) memperkenalkan konsep CRT sebagai pendekatan yang menekankan pentingnya hubungan antara materi pembelajaran dan budaya siswa. Lebih lanjut, penelitian oleh Zulkarnain (2018) menunjukkan bahwa CRT tidak hanya efektif dalam meningkatkan hasil belajar akademik, tetapi juga dalam membangun identitas dan rasa percaya diri siswa. Studi tersebut menunjukkan bahwa CRT dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendukung, terutama bagi siswa dengan latar belakang yang beragam. Penelitian ini juga relevan dengan pengetahuan saat ini tentang pentingnya integrasi budaya dalam pembelajaran, khususnya pada siswa sekolah dasar yang masih dalam tahap perkembangan sosial dan emosional mereka.

Meskipun banyak penelitian mendukung penggunaan CRT dalam meningkatkan keterlibatan dan prestasi belajar siswa, penerapannya dalam mata pelajaran IPAS di sekolah dasar, khususnya di Indonesia, masih sangat terbatas. Penelitian tentang penerapan CRT di negara-negara dengan populasi yang homogen secara budaya telah banyak dilakukan (Santamaria, 2009), namun sedikit yang fokus pada konteks Indonesia yang memiliki heterogenitas budaya tinggi. Selain itu, meskipun CRT terbukti efektif di tingkat sekolah

menengah, belum banyak penelitian yang mengkaji pengaruhnya terhadap siswa sekolah dasar dalam pembelajaran IPAS. Oleh karena itu, ada kebutuhan untuk mengkaji penerapan CRT di sekolah dasar di Indonesia, khususnya dalam upaya meningkatkan partisipasi dan motivasi siswa pada mata pelajaran IPAS.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh *Culturally Responsive Teaching* terhadap partisipasi dan motivasi siswa kelas V dalam pembelajaran IPAS di SDN 060812 Medan. Penelitian ini mencoba untuk menutup kesenjangan antara teori CRT dan praktiknya dalam konteks pendidikan dasar di Indonesia, khususnya dalam mata pelajaran IPAS. Sebagai kebaruan (novelty) dalam penelitian ini, penelitian ini berfokus pada penerapan CRT di tingkat sekolah dasar di Indonesia yang memiliki keragaman budaya, yang jarang dibahas dalam penelitian sebelumnya. Harapannya, hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan baru tentang cara meningkatkan keterlibatan siswa dan motivasi belajar melalui pendekatan yang lebih sensitif secara budaya, sekaligus menginspirasi penerapan metode serupa di berbagai sekolah dasar di Indonesia.

METODE

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang dilaksanakan di dalam kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian ini difokuskan pada peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS dengan menerapkan pendekatan *culturally responsive teaching* (CRT). Dalam penelitian ini, metode CRT diterapkan untuk meningkatkan partisipasi dan motivasi siswa kelas V SDN 060812 Medan. Desain penelitian ini menggunakan model PTK dari Kemmis dan McTaggart, sebagaimana dijelaskan oleh Kusumah & Dwitagama (2012). Model ini terdiri dari serangkaian siklus yang masing-masing terdiri dari empat komponen, yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Keempat komponen ini merupakan satu siklus yang terus berulang hingga mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Dalam penelitian ini, siklus akan dilaksanakan berulang kali sampai hasil yang diinginkan tercapai.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei - Juli tahun ajaran 2023/2024, dengan subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas V SDN 060812 Medan. Subjek siswa terdiri dari 20 siswa, yang terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga metode, yaitu tes, observasi, dan dokumentasi. Rincian pengumpulan data adalah sebagai berikut:

- Tes; tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa setelah penerapan CRT dalam pembelajaran IPAS. Tes diberikan pada akhir setiap siklus untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.
- Observasi; observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa dan guru selama pelaksanaan pembelajaran. Lembar observasi mencakup aspek partisipasi siswa, motivasi siswa, dan keterlibatan guru dalam penerapan CRT.
- Dokumentasi; dokumentasi meliputi catatan selama penelitian, foto kegiatan pembelajaran, serta hasil kerja siswa. Dokumentasi ini digunakan untuk mendukung data yang diperoleh melalui tes dan observasi.

Dalam penelitian ini, digunakan dua teknik analisis data, yaitu analisis data deskriptif kuantitatif dan analisis data deskriptif kualitatif:

- Analisis data deskriptif kuantitatif; teknik ini digunakan untuk menganalisis data berupa angka, yaitu hasil tes siswa pada akhir setiap siklus. Data dari hasil tes dianalisis untuk melihat persentase keberhasilan siswa dalam mencapai indikator Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).
- Analisis data deskriptif kualitatif; teknik ini digunakan untuk menganalisis data berupa deskripsi aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran. Data ini dianalisis untuk melihat perubahan partisipasi dan motivasi siswa setelah penerapan CRT dalam pembelajaran IPAS.
- Analisis data observasi; data dari lembar observasi yang mengukur keterlibatan siswa dan guru dianalisis secara kualitatif untuk menilai perubahan perilaku siswa terkait dengan partisipasi dan motivasi mereka dalam pembelajaran

HASIL DAN DISKUSI

Hasil Pelaksanaan Siklus I

Pada siklus pertama, masih ditemukan beberapa kendala. Siswa cenderung pasif dalam pembelajaran karena belum terbiasa dengan pendekatan CRT yang baru diterapkan. Sebagian besar siswa masih bingung mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman atau nilai-nilai budaya mereka. Hal ini tercermin dari rata-rata partisipasi dan motivasi siswa yang hanya mencapai 67,75%, masuk dalam kategori baik. Sebanyak 13 siswa (65%) menunjukkan partisipasi dan motivasi yang memenuhi standar, sementara 7 siswa (35%) belum mencapai standar ketuntasan klasikal sebesar 80%. Karena ketuntasan klasikal belum tercapai, penelitian dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Tabel 1. Hasil partisipasi dan motivasi siswa pada siklus I

No	Kode Siswa	Nilai	Keterangan
1	PD 1	75	Tuntas
2	PD 2	75	Tuntas
3	PD 3	75	Tuntas
4	PD 4	75	Tuntas
5	PD 5	80	Tuntas
6	PD 6	40	Tidak Tuntas
7	PD 7	50	Tidak Tuntas
8	PD 8	50	Tidak Tuntas
9	PD 9	40	Tidak Tuntas
10	PD 10	40	Tidak Tuntas
11	PD 11	80	Tuntas
12	PD 12	75	Tuntas
13	PD 13	80	Tuntas
14	PD 14	80	Tuntas
15	PD 15	80	Tuntas
16	PD 16	80	Tuntas
17	PD 17	60	Tidak Tuntas
18	PD 18	60	Tidak Tuntas
19	PD 19	80	Tuntas
20	PD 20	80	Tuntas
Jumlah		1355	
Rata-Rata		67,75%	Kategori Baik

Siklus II

Pada siklus kedua, partisipasi dan motivasi siswa meningkat. Siswa mulai memahami pendekatan CRT, yang menghubungkan materi dengan budaya lokal mereka. Rata-rata partisipasi dan motivasi siswa naik menjadi 71,00%, masuk dalam kategori baik. Sebanyak 15 siswa (75%) mencapai standar ketuntasan, sedangkan 5 siswa (25%) masih belum memenuhi standar. Meski ada peningkatan, ketuntasan klasikal sebesar 80% belum tercapai, sehingga penelitian dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Tabel 2. Hasil partisipasi dan motivasi siswa pada siklus II

No	Kode Siswa	Nilai	Keterangan
1	PD 1	80	Tuntas
2	PD 2	80	Tuntas
3	PD 3	80	Tuntas
4	PD 4	80	Tuntas
5	PD 5	80	Tuntas

No	Kode Siswa	Nilai	Keterangan
6	PD 6	40	Tidak Tuntas
7	PD 7	50	Tidak Tuntas
8	PD 8	50	Tidak Tuntas
9	PD 9	40	Tidak Tuntas
10	PD 10	40	Tidak Tuntas
11	PD 11	80	Tuntas
12	PD 12	80	Tuntas
13	PD 13	80	Tuntas
14	PD 14	80	Tuntas
15	PD 15	80	Tuntas
16	PD 16	80	Tuntas
17	PD 17	80	Tuntas
18	PD 18	80	Tuntas
19	PD 19	80	Tuntas
20	PD 20	80	Tuntas
Jumlah		1420	
Rata-Rata		71,00%	Kategori Baik

Siklus III

Pada siklus ketiga, penerapan CRT menunjukkan hasil yang signifikan. Siswa terlihat lebih aktif, termotivasi, dan antusias dalam proses pembelajaran. Mereka mampu menghubungkan konsep IPAS dengan budaya lokal, sehingga partisipasi dan motivasi siswa meningkat tajam hingga 84,00%, masuk dalam kategori sangat baik. Sebanyak 19 siswa (95%) mencapai standar, sementara 1 siswa (5%) belum memenuhi standar. Dengan tercapainya ketuntasan klasikal sebesar 80%, penelitian dinyatakan berhasil.

Tabel 3. Hasil partisipasi dan motivasi siswa pada siklus III

No	Kode Siswa	Nilai	Keterangan
1	PD 1	90	Tuntas
2	PD 2	90	Tuntas
3	PD 3	100	Tuntas
4	PD 4	80	Tuntas
5	PD 5	100	Tuntas
6	PD 6	80	Tuntas
7	PD 7	60	Tidak Tuntas
8	PD 8	80	Tuntas
9	PD 9	80	Tuntas
10	PD 10	80	Tuntas
11	PD 11	80	Tuntas

No	Kode Siswa	Nilai	Keterangan
12	PD 12	80	Tuntas
13	PD 13	80	Tuntas
14	PD 14	80	Tuntas
15	PD 15	90	Tuntas
16	PD 16	80	Tuntas
17	PD 17	90	Tuntas
18	PD 18	90	Tuntas
19	PD 19	90	Tuntas
20	PD 20	80	Tuntas
Jumlah		1680	
Rata-Rata		84,00%	Kategori Sangat Baik

Berdasarkan hasil siklus I, II, dan III, terlihat bahwa penerapan CRT secara bertahap mampu meningkatkan partisipasi dan motivasi siswa dalam pembelajaran IPAS. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang relevan dan bermakna bagi siswa dengan latar belakang budaya beragam. Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh, terlihat adanya peningkatan partisipasi dan motivasi siswa pada setiap siklus setelah diterapkannya pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT). Pada siklus I, partisipasi siswa secara klasikal mencapai 67,75%, yang termasuk dalam kategori baik. Pada siklus II, partisipasi meningkat menjadi 71,00%, yang juga termasuk kategori baik. Selanjutnya, pada siklus III, partisipasi siswa meningkat signifikan hingga mencapai 84,00%, yang termasuk kategori sangat baik. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penerapan CRT, yang berfokus pada pengintegrasian budaya lokal siswa ke dalam pembelajaran IPAS, mampu mendorong keterlibatan siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Sebagai tambahan, motivasi belajar siswa juga mengalami peningkatan, yang terlihat dari respons siswa terhadap aktivitas pembelajaran yang lebih interaktif, relevan dengan latar belakang mereka, serta berbasis pada pengalaman dan nilai-nilai yang mereka kenal. Pendekatan CRT berhasil menciptakan suasana belajar yang inklusif, relevan, dan bermakna, sehingga siswa merasa dihargai dan lebih termotivasi untuk berpartisipasi.

Tabel 4. Peningkatan partisipasi dan motivasi siswa melalui penerapan CRT

Siklus	Rata-Rata Partisipasi dan Motivasi (%)	Kategori
Siklus I	67,75	Baik
Siklus II	71,00	Baik
Siklus III	84,00	Sangat Baik

Peningkatan hasil ini menunjukkan bahwa CRT merupakan pendekatan yang relevan untuk diterapkan, khususnya dalam pembelajaran IPAS di kelas yang memiliki keberagaman budaya. Metode ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran tetapi juga memberikan mereka pengalaman belajar yang bermakna dan memberdayakan (Matondang et al., 2024). Hasil yang membaik ini mengindikasikan bahwa Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) merupakan strategi pembelajaran yang efektif dan relevan, terutama dalam konteks kelas yang heterogen secara budaya (Hidayah et al., 2024; Pratama et al., 2024). Tidak hanya mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep IPAS, CRT juga memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna, relevan, dan memberdayakan, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar dan prestasi siswa secara keseluruhan (Azis et al., 2024; Sari et al., 2023).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan penerapan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) pada materi IPAS di kelas V SD Negeri 060812 MEDAN, dapat disimpulkan sebagai berikut: Penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) pada pembelajaran IPAS dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan persentase nilai pada siklus I sebesar 67,75% dengan kategori *baik*. Pada siklus II, nilai rata-rata meningkat menjadi 71,00% dengan kategori *baik*, dan pada siklus III, hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan dengan nilai 84,00% dengan kategori *sangat baik*. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan CRT yang mengaitkan materi pembelajaran dengan konteks budaya siswa secara bertahap meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar siswa dalam mencapai ketuntasan belajar yang optimal.

REFERENSI

- Azis, I. S., Maharani, S. D., & Indralin, V. I. (2024). Implementation of differentiated learning with a Culturally Responsive Teaching approach to increase students' interest in learning. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 7(2), 2750–2758. <https://doi.org/10.31949/jee.v7i2.9348>
- Hidayah, K. N., Nursyahida, F., Sadiyo, S., & Prasetyawati, D. (2024). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Pada Pembelajaran Ipas Menggunakan Culturally Responsive Teachng Berbantuan Media Game Tarik Gambar. *SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 4(1), 25–32. <https://doi.org/10.51878/social.v4i1.3100>
- Matondang, F. Z., Harahap, Y. S., Sujarwo, S., Nurhafni, N., & Pakpahan, N. (2024). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPAS dengan Pendekatan Culturally Responsive Teaching di Kelas V SDN 101766 Bandar Setia. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(6), 7061–7069. <https://doi.org/10.54373/imej.v5i6.2143>

- Nurtjahjo, H. (2017). *Penerapan Pembelajaran Responsif Budaya dalam Meningkatkan Partisipasi Siswa di Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 25(2), 123-135.
- Pratama, R. H. Y., Hartini, H., & Juwarmini, S. (2024). Upaya Peningkatan Hasil Belajar dengan Penerapan Pendekatan CRT pada Mata Pelajaran IPAS Kelas 4 SDN Kelun. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(3), 1616–1625. <https://doi.org/10.60126/maras.v2i3.445>
- Sukmadinata, N. S. (2012). *Model-Model Pembelajaran Inovatif di Indonesia*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zulkarnain, Z. (2018). *Pengaruh Pembelajaran Responsif Budaya terhadap Pembentukan Identitas Siswa di Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 22(4), 230-241.
- Santamaria, L. J. (2009). *Culturally Responsive Pedagogy: Connecting Culture and Classroom Instruction*. *International Journal of Multicultural Education*, 11(1), 1-12.
- Sari, A., Sari, Y. A., & Namira, D. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Terintegrasi Culturally Responsive Teaching (Crt) Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas X IPA 2 SMA Negeri 7 Mataram Pada Mata Pelajaran Kimia Tahun Ajaran 2022/2023. *JURNAL ASIMILASI PENDIDIKAN*, 1(2), 110–118. <https://doi.org/10.61924/jasmin.v1i2.18>